

Pendampingan Pelatihan Aplikasi Marketplace dan Aplikasi Manajemen Administrasi oleh Program Studi Perbankan Syariah di Kecamatan Sendana Kelurahan Peta Kota Palopo

Muhammad Ikram. S1*

Agusalim Sunusi²

Nur Amal Mas³

Muh. Abdi Imam⁴

Andi Nurrahma Gaffar⁵

Didin Purniawan⁶

Wahyu Hasdi⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo, Palopo, Indonesia

muhammadikrams@iainpalopo.ac.id¹⁾

agusalimsunusi@iainpalopo.ac.id²⁾

nuramalmas@iainpalopo.ac.id³⁾

muhabdiimam@iainpalopo.ac.id⁴⁾

andinurrahmagaffar@iainpalopo.ac.id⁵⁾

2204040047@iainpalopo.ac.id⁶⁾

wahyuhasdi@gmail.com⁷⁾

Kata Kunci:

/Pelatihan,
Aplikasi
Layanan
Administrasi,
Aplikasi
Marketplace/

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan memiliki latar belakang yang kuat, terutama terkait dengan pelayanan administrasi kepada masyarakat di Kelurahan Peta, Kecamatan Sendana, Kota Palopo. Masih terdapat kebutuhan yang perlu mendapat perhatian serius dalam hal administrasi di wilayah tersebut. Selain itu, potensi hasil bumi yang dapat menjadi penambah penghasilan masyarakat belum optimal karena kurangnya sosialisasi. Untuk mengatasi hal ini, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo turut serta mengadakan kegiatan pelatihan. Pelatihan ini mencakup aspek Aplikasi Administrasi dan Keuangan berbasis Ms Access dengan basis data offline, serta pelatihan aplikasi Marketplace. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta di kantor Kelurahan Peta, dan metode yang digunakan adalah *Participatory Learning and Activity*, memastikan keterlibatan aktif peserta. Melalui hasil pengolahan kuesioner yang dibagikan kepada peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan banyak manfaat bagi warga Kelurahan Peta. Selain meningkatkan pemahaman mereka terhadap aplikasi administrasi dan keuangan, pelatihan ini juga diharapkan dapat merangsang pemanfaatan potensi hasil bumi secara lebih optimal, menciptakan dampak ekonomis positif di tingkat lokal.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Kelurahan memegang peran sentral yang vital dalam proses pembangunan di Indonesia. Seiring dengan kemajuan kelurahan, dampak positifnya secara otomatis dirasakan oleh negara dan masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan yang signifikan di kelurahan tidak hanya menciptakan kesejahteraan lokal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada kemajuan nasional. Untuk memastikan pertumbuhan kelurahan yang berkelanjutan, diperlukan semangat gotong royong menuju kesejahteraan yang merata bagi seluruh warganya (Pitono & Kartiwi, 2016). Gotong royong menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan kelurahan yang inklusif dan berdaya saing (Marianne et al., 2017).

Melalui semangat gotong royong, masyarakat kelurahan dapat bersatu untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti peningkatan infrastruktur, pelayanan kesehatan, dan pendidikan yang merata (Sandy, 2022). Selain itu, gotong royong juga mendorong terbentuknya kolaborasi antara warga, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk menciptakan program-program pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kelurahan tidak hanya menjadi entitas lokal yang berkembang, tetapi juga berfungsi sebagai pilar utama dalam mewujudkan visi pembangunan nasional (Muzaki, 2017).

Pentingnya semangat gotong royong dalam konteks pembangunan kelurahan tidak hanya tercermin dalam upaya peningkatan ekonomi lokal tetapi juga dalam penciptaan lingkungan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Gotong royong menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap kelurahan, mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pelestarian potensi alam (Yasril & Nur, 2018). Dengan demikian, kelurahan bukan hanya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi model dalam praktik pembangunan berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh kelurahan-kelurahan lainnya di seluruh Indonesia.

Beberapa faktor kunci yang dapat menjadi pendorong kemajuan kelurahan melibatkan aspek permodalan melalui lembaga perbankan, pengelolaan basis data kelurahan melalui implementasi sistem digital, pengembangan industri kreatif sebagai sumber daya ekonomi lokal, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat proses sosialisasi terkait perkembangan dan program-program di kelurahan (Harahap, 2012; Permata Sari, 2021). Dalam konteks permodalan, kerjasama yang erat dengan lembaga perbankan dapat memberikan akses lebih mudah terhadap modal usaha bagi warga kelurahan yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah.

Selain itu, pengelolaan data kelurahan yang efektif melalui implementasi sistem digital memungkinkan transparansi dan efisiensi dalam mengelola sumber daya dan pelayanan publik. Hal ini dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Pengembangan industri kreatif menjadi langkah strategis dalam menciptakan sumber daya ekonomi lokal yang berkelanjutan, menggerakkan potensi kreativitas warga, dan membuka peluang lapangan kerja baru.

Pemanfaatan teknologi informasi juga berperan penting dalam memperkuat proses sosialisasi terkait perkembangan dan program-program di kelurahan. Melalui platform digital dan media sosial, informasi dapat disebarkan lebih luas dan cepat kepada seluruh warga kelurahan. Media sosial biasa menjadi wadah kreativitas dan inovasi bagi pengguna. adapun manfaat dari informasi internet sangat membantu pebisnis untuk

mengembangkan usahanya (Kosasi, 2014). Dengan mengintegrasikan sinergi antara permodalan, teknologi informasi, dan pengembangan industri dan ekonomi kreatif, kelurahan dapat menjadi motor penggerak kemajuan berkelanjutan. Ekonomi kreatif bisa menjadi katalis industri baru, juga akselerator atau pemercepat aktivitas ekonomi yang sudah ada. Artinya sangat jelas, pelaku, pekerja hingga konsumennya turut mendorong pertumbuhan ekonomi" (Kominfo, 2015). Hasilnya, tercipta masyarakat yang lebih sejahtera, memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa secara keseluruhan, dan membuka peluang bagi kelurahan untuk menjadi contoh bagi daerah lainnya.

Perkembangan dan kemajuan sebuah kelurahan menjadi mungkin terwujud melalui kolaborasi erat antara Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan Industri Kreatif. Salah satu langkah signifikan dalam mewujudkan kolaborasi ini adalah melalui implementasi Program Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini tidak hanya mendorong perguruan tinggi untuk menjadi lebih dari sekadar lembaga pendidikan, melainkan juga menjadi pusat inovasi yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Dalam konteks ini, melibatkan perguruan tinggi dalam program Pengabdian Masyarakat memiliki arti yang sangat penting. Partisipasi perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan inovasi yang dapat diimplementasikan sebagai solusi konkret, memberikan manfaat nyata bagi kelurahan dan masyarakat sekitarnya. Dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini, terbuka peluang untuk menciptakan solusi-solusi kreatif yang relevan dengan kebutuhan riil kelurahan.

Pendekatan ini tidak hanya menciptakan sinergi antara teori dan praktik, tetapi juga memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan dapat diterapkan secara efektif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memajukan kelurahan secara keseluruhan. Dengan demikian, kolaborasi antara Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan Industri Kreatif menjadi landasan kuat untuk membangun kelurahan yang berdaya, inovatif, dan memberikan dampak positif secara berkelanjutan.

Kelurahan, sebagai wilayah yang seringkali menjadi tempat yang kaya akan potensi alam yang melimpah, menawarkan peluang luar biasa. Potensi tersebut tidak hanya bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi ketika diolah menjadi berbagai produk kerajinan tangan. Saat ini, kendati potensi alam ini sangat nyata, kelurahan menghadapi kendala utama yang dapat membatasi pengembangan optimalnya.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh kelurahan adalah kurangnya fasilitator untuk pelatihan. Pelatihan yang tepat dan terarah dapat membantu masyarakat ataupun para pelaku UMKM setempat mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam yang ada, membuka peluang untuk menciptakan produk bernilai tinggi. Dengan pengembangan pengetahuan masyarakat dan pelaku UMKM diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan. UMKM mampu menyerap pengangguran yang ada menjadi tenaga kerja sehingga mengurangi kemiskinan dan merupakan sarana berwirausaha bagi rakyat (Ezizwita & Tri Sukma, 2019). Selain itu, kelurahan juga memerlukan integrasi teknologi informasi yang dapat mendukung pengelolaan sumber daya alam secara efisien.

Kurangnya akses terhadap teknologi informasi menjadi hambatan signifikan dalam mengelola dan memasarkan produk-produk unggulan dari potensi alam kelurahan, baik yang dikelola oleh masyarakat secara personal maupun secara berkelompok pada suatu bisnis, sehingga laju usaha menjadi lamban dan tidak memiliki daya saing. Permasalahan

lain yang dihadapi UMKM adalah masalah penjualan, kurangnya inovasi dan daya saing, (Ariani & Utomo, 2017). komunitas usaha atau kelompok UMKM. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya Inovasi dan kreatifitas Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pelatihan dan penerapan teknologi informasi yang memadai menjadi langkah krusial untuk mengatasi kendala ini. Dengan cara ini, Kelurahan dapat benar-benar mengoptimalkan potensi alamnya, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pentingnya mengatasi kendala ini menjadi landasan utama yang tercermin dalam komitmen program studi Perbankan Syariah IAIN Palopo dalam melaksanakan upaya pengabdian masyarakat. Dalam kerangka mengabdikan kepada masyarakat, program studi ini meluncurkan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang diusung dengan tema besar, yaitu "Darma Bakti, Mengabdikan Dan Membumi Di Masyarakat." Kegiatan ini tidak hanya diarahkan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara umum, melainkan juga secara khusus berfokus pada pembinaan Kelurahan sebagai bentuk konkret dari pengabdian tersebut.

Melalui kegiatan ini, program studi Perbankan Syariah IAIN Palopo tidak hanya berusaha untuk meminimalisir dampak kendala yang dihadapi, tetapi juga menjadikannya sebagai momentum untuk memperkuat peran mereka dalam memberdayakan masyarakat setempat. Upaya ini tidak terbatas pada aspek pemberian kontribusi materi, namun juga menekankan aspek pembinaan Kelurahan sebagai langkah nyata dalam membangun fondasi yang kokoh untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, pentingnya mengatasi kendala bukan hanya dianggap sebagai sebuah tantangan, melainkan sebagai peluang untuk membentuk perubahan positif yang berkelanjutan di tengah-tengah masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *Participatory Learning and Activity*. Mitra yang terlibat adalah masyarakat di Kelurahan Peta Kec. Sendana Kota Palopo. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Kelurahan Peta. Berikut merupakan tahapan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Peta Kecamatan Sendana Kota Palopo:

Tahap 1: Persiapan Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Masyarakat, peneliti menginisiasi dan melaksanakan serangkaian proses administrasi yang komprehensif di Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Kota Palopo, serta di Kelurahan Peta, terkait perolehan Izin Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dijalankan. Proses ini mencakup koordinasi intensif dengan pihak terkait di Kantor Penanaman Modal dan Perizinan untuk memastikan kelancaran serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Di samping itu, interaksi yang proaktif dengan pihak Kelurahan Peta dilakukan untuk memfasilitasi persiapan dan kelengkapan administratif yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Tim peneliti secara teliti menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan, mulai dari proposal kegiatan hingga rincian anggaran, sebagai bagian dari persyaratan administratif yang harus dipenuhi.

Tahap 2:
Pelaksanaan
Kegiatan

Seluruh langkah administratif ini menjadi fondasi penting dalam menjamin terselenggaranya Pengabdian Masyarakat dengan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pihak peneliti juga menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap langkahnya, menciptakan kerangka kerja yang kuat untuk mendukung kolaborasi yang harmonis antara pihak akademis, pemerintah setempat, dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Masyarakat tidak hanya menjadi implementasi konsep, tetapi juga menjadi wujud nyata dari sinergi yang terencana dengan baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini secara khusus dipilih untuk dilakukan di Kantor Kelurahan Peta yang terletak di Kecamatan Sendana, Kota Palopo, dan beralamat di Jalan Andi Bintang, dengan menerapkan metode PAR. PAR (*Participatory Learning Activity*) adalah metode pembelajaran kelompok secara intuitif dalam siklus kerja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara ceramah, percakapan, konseptualisasi sesuai materi penguatan wilayah lokal (Theresia, 2014). Keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan faktor-faktor strategis, termasuk aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, dan kenyamanan bagi para peserta. Lokasi yang strategis ini dirancang untuk memudahkan peserta yang berasal dari berbagai wilayah agar dapat menghadiri kegiatan tepat waktu dan dengan efisiensi.

Pihak penyelenggara juga menjunjung tinggi penerapan Protokol Kesehatan sebagai prioritas utama, sehingga seluruh aspek pelaksanaan, mulai dari registrasi hingga sesi pelatihan, diatur dan dijalankan sesuai dengan pedoman kesehatan yang berlaku. Keberlanjutan Protokol Kesehatan selama kegiatan menjadi upaya konkret untuk menjaga keamanan dan kesehatan seluruh peserta, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan interaksi.

Selain itu, keputusan lokasi pelaksanaan juga berdampak pada integrasi kegiatan dengan konteks sosial dan ekonomi setempat. Dengan memilih Kantor Kelurahan Peta sebagai tempat pelaksanaan, tim penyelenggara memberikan dukungan langsung kepada kelurahan, memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintahan setempat, dan masyarakat. Ini menciptakan peluang kolaborasi yang lebih luas dan meningkatkan dampak positif kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Tahap
Pendampingan

3: Pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan, Tim Pengabdian Masyarakat melanjutkan rangkaian kegiatan dengan melakukan pendampingan. Pendampingan ini merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa operator Kelurahan dan aparat yang ditunjuk untuk menangani administrasi telah memperoleh keahlian dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan Aplikasi Manajemen Administrasi.

Dalam konteks ini, tim secara proaktif terlibat dalam

memastikan penerapan praktis dan efektif dari konsep-konsep yang diajarkan selama pelatihan. Selain itu, fokus pendampingan juga melibatkan Admin Marketplace yang telah dibentuk sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kapasitas di tingkat Kelurahan.

Dengan cara ini, Tim Pengabdian Masyarakat berkomitmen untuk memberikan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan, memastikan bahwa implementasi aplikasi dan peningkatan administrasi berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pendampingan ini juga memberikan ruang bagi pertanyaan, klarifikasi, dan umpan balik dari operator dan admin, menciptakan lingkungan kerjasama yang berkesinambungan dan mendukung kemajuan dalam penerapan aplikasi.

Selain itu, pendampingan tidak hanya difokuskan pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal dan manajerial. Tim Pengabdian Masyarakat berusaha untuk menciptakan atmosfer kolaboratif di antara semua pihak yang terlibat, membangun kepercayaan, dan memastikan bahwa perubahan yang diinginkan dapat terjadi dengan berkelanjutan. Dalam hal ini, pendampingan bukan hanya sebagai sesi bimbingan teknis, tetapi juga sebagai proses pembelajaran berkelanjutan yang memupuk peningkatan kemampuan individu dan kelompok.

Tahap 4: Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, Tim Pengabdian Masyarakat melanjutkan dengan proses evaluasi menggunakan metode kuesioner. Tim menyusun dan mendistribusikan kuesioner kepada Admin Kelurahan dan aparat yang telah mengikuti pelatihan, khususnya terkait Aplikasi Manajemen Administrasi dan Admin Marketplace. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan pandangan, penilaian, dan umpan balik langsung dari para peserta terkait efektivitas pelatihan serta pengalaman mereka dalam mengimplementasikan aplikasi-aplikasi tersebut. Selain mengumpulkan data melalui kuesioner, Tim Pengabdian Masyarakat juga menjaga aspek penggunaan aplikasi dengan melakukan pemantauan secara rutin. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan Aplikasi Manajemen Administrasi dan Admin Marketplace berlangsung optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan selama pelatihan.

Melalui pemantauan ini, Tim dapat memberikan bantuan tambahan, menjawab pertanyaan, dan mengidentifikasi potensi perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya menjadi kegiatan segera setelah pelatihan, tetapi juga menjadi bagian dari pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi aplikasi di lingkungan Kelurahan. Dalam hal ini, kolaborasi aktif antara Tim Pengabdian Masyarakat dan pihak Kelurahan menjadi kunci untuk membangun sistem yang efektif dan

berkelanjutan.

Tahap 5:
Penyusunan Laporan
Kegiatan

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan tahap berikutnya, yaitu pengumpulan semua dokumentasi terkait pelatihan dan penggunaan dana. Proses ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap aspek kegiatan terdokumentasi secara lengkap dan akurat. Dokumentasi mencakup rekaman kehadiran peserta, materi pelatihan, interaksi dalam sesi, dan dokumentasi keuangan terkait penggunaan dana pelatihan.

Selain itu, Tim Pengabdian Masyarakat juga melakukan analisis terhadap penggunaan dana selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini mencakup evaluasi anggaran untuk memastikan bahwa sumber daya yang diberikan telah digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pengeluaran dan penerimaan dana dicatat dengan teliti untuk kemudian dijadikan dasar penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Laporan pertanggungjawaban tersebut disusun dengan seksama, mencakup rangkuman hasil pelatihan, pencapaian tujuan, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Dokumentasi dan laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti transparansi dalam penggunaan dana masyarakat, tetapi juga sebagai sumber informasi berharga untuk evaluasi dan perbaikan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan.

Dengan demikian, setiap langkah dalam proses ini menjadi cerminan dari komitmen Tim Pengabdian Masyarakat untuk menjaga akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Peta.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Persiapan

Ketua Tim beserta Anggota Tim dengan penuh semangat melaksanakan kegiatan silaturahmi dan audiensi yang konstruktif dengan Pihak Kelurahan Peta di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pemberitahuan, melainkan juga sebagai strategi efektif dalam menyosialisasikan program-program yang akan diimplementasikan kepada berbagai instansi terkait. Dalam suasana pertemuan yang akrab dan penuh keramahan, Kepala Kelurahan Peta menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada Tim atas kerjasama yang telah terjalin dengan baik. Beliau menekankan rasa terima kasih ini karena merasa bahwa rencana program yang digulirkan oleh Tim sejalan dengan misi pemerintah Kota Palopo yang kini memfokuskan upayanya pada kegiatan Pengabdian Masyarakat di wilayahnya.

Partisipasi Tim, khususnya melalui kegiatan ini, dianggap sangat relevan dalam upaya meningkatkan pelayanan masyarakat. Seluruh rangkaian pertemuan mencerminkan adanya sinergi yang positif antara Tim dan Kelurahan Peta, menjadi tanda komitmen bersama untuk mencapai tujuan bersama dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Interaksi yang berlangsung dalam audiensi ini juga menjadi bukti nyata dari semangat kolaborasi dan kesatuan visi antara Tim dan Pihak

Kelurahan Peta, menggambarkan komitmen bersama untuk memberdayakan masyarakat dan meraih kemajuan bersama.



Gambar 1 : Pertemuan dengan Aparat Pemerintahan Kelurahan Peta Kecamatan Sendana Kota Palopo

Pelaksanaan Kegiatan

Setelah terjadi diskusi yang intensif dengan unsur Kelurahan di Kecamatan Sendana, akhirnya tercapai kesepakatan terkait jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 sampai 27 September 2022. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan berbagai aspek, seperti ketersediaan peserta dan kesiapan fasilitas. Kantor Kelurahan Peta dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pelatihan karena posisinya yang strategis, memudahkan peserta yang berasal dari tempat yang jauh untuk tiba tepat waktu di lokasi kegiatan.

Keputusan ini diambil untuk memastikan keterjangkauan dan kenyamanan peserta dalam menghadiri acara pelatihan. Acara tersebut secara resmi dibuka oleh Lurah Peta dari Kecamatan Sendana, menciptakan suasana yang positif dan memberikan semangat awal kepada 20 peserta yang hadir. Adanya partisipasi langsung dari Lurah Peta tidak hanya memberikan legitimasi resmi, tetapi juga menggarisbawahi dukungan dan pengakuan terhadap nilai dan urgensi kegiatan pelatihan.

Keseluruhan keputusan ini mencerminkan kerja sama yang baik antara pihak penyelenggara dan Kelurahan, menunjukkan komitmen bersama untuk keberhasilan dan efektivitas pelatihan yang akan berlangsung. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan menjaga keterlibatan aktif pihak-pihak terkait, diharapkan pelatihan tersebut dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam memajukan keterampilan dan pengetahuan peserta, sekaligus mendukung perkembangan kelurahan secara keseluruhan.



Gambar 2 : Suasana Pelatihan di Kantor Kelurahan Peta

Pendampingan

Dalam menyusun kegiatan Pendampingan, tim pelaksana sangat memperhatikan pentingnya interaksi aktif dengan peserta. Pendampingan tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melibatkan peserta secara intensif melalui platform komunikasi, khususnya melalui grup WhatsApp. Melalui sarana ini, tim Pendamping memfasilitasi komunikasi yang efektif, menciptakan lingkungan kolaboratif di mana peserta dapat dengan leluasa mengajukan pertanyaan, membagikan pemikiran, dan melakukan konsultasi terkait isu-isu teknis.

Selain itu, grup WhatsApp juga menjadi wadah bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang mereka temui dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa solidaritas di antara peserta, tetapi juga memberikan dukungan sosial yang dapat membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi di Kelurahan Peta.

Dengan mengoptimalkan platform komunikasi seperti grup WhatsApp, tim Pendamping tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan secara satu arah, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan maksimal kepada peserta, memastikan bahwa setiap individu merasa didengar, dihargai, dan mampu mengambil peran aktif dalam proses pengembangan dan penerapan konsep-konsep Pengabdian Masyarakat di tingkat kelurahan.

Dalam upaya memastikan keberhasilan pengisian data, peserta didorong untuk berpartisipasi aktif, dan konsultasi dengan Tim Pendamping dianggap sebagai langkah yang sangat diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama proses pengisian data dijawab dengan penuh tanggung jawab dan kejelasan oleh tim Pendamping. Keterlibatan aktif tim ini tidak hanya sebagai bantuan teknis semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam pengisian data sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, Tim Pendamping juga memanfaatkan sesi konsultasi ini sebagai peluang untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai konteks dan karakteristik Kelurahan Peta. Dengan demikian, setiap petugas di kelurahan dapat merancang strategi pengisian data yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selama sesi konsultasi, tim Pendamping tidak hanya memberikan jawaban langsung terhadap pertanyaan peserta, tetapi juga berbagi pandangan dan saran yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengisian data.

Melalui pendekatan ini, proses pengisian data tidak hanya menjadi tugas rutin, tetapi juga menjadi kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman peserta tentang pentingnya data dalam pengambilan keputusan. Sesi konsultasi yang terbuka dan informatif menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengetahuan antara Tim Pendamping dan peserta, mengukuhkan kolaborasi yang erat untuk mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Peta.

Lebih dari sekadar memberikan bantuan teknis, Tim Pendamping berusaha untuk memastikan pemahaman mendalam peserta terhadap tugas yang diemban. Mereka mendorong peserta untuk memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terkait konsep-konsep yang mendasari kegiatan pelatihan. Kolaborasi yang efisien dan hasil yang akurat menjadi tujuan utama dari proses Pendampingan ini, menciptakan lingkungan di mana peserta dapat merasa didukung dan mampu memberikan kontribusi maksimal.

Tim Pendamping tidak hanya membatasi diri pada sesi formal, melainkan juga memanfaatkan platform daring dan pertemuan tatap muka untuk menjaga keterlibatan peserta. Melalui grup WhatsApp, peserta dapat berbagi pengalaman, bertukar ide, dan saling mendukung satu sama lain dalam mengatasi potensi kendala. Tim Pendamping senantiasa siap merespon pertanyaan atau kebutuhan bantuan teknis peserta dengan cepat dan responsif, menciptakan dinamika interaksi yang positif dan proaktif.

Selain itu, Tim Pendamping juga memanfaatkan kesempatan untuk mengadakan sesi refleksi bersama peserta. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mengevaluasi progres mereka sendiri, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, dan merumuskan strategi perbaikan. Pendekatan ini memberikan wadah bagi peserta untuk terlibat aktif dalam pengembangan diri mereka, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selama proses Pendampingan tidak hanya menghasilkan produk akhir yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka secara keseluruhan.

Evaluasi

Proses Evaluasi merupakan fase krusial yang dijalankan dengan sangat hati-hati, menggunakan distribusi kuesioner sebagai instrumen penilaian efektivitas kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kuesioner yang telah disusun dan diberikan bukan semata-mata sebagai alat pengukur, melainkan juga sebagai sarana interaktif yang memfasilitasi peserta untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan umpan balik mereka secara terperinci. Seluruh respons dari kuesioner ini memiliki peran ganda, tidak hanya mencerminkan pencapaian saat ini tetapi juga membentuk dasar yang berharga untuk perbaikan dan peningkatan di masa depan.

Dalam melaksanakan evaluasi, terdapat tiga indikator utama yang menjadi fokus, yaitu Materi Pelatihan, Kualitas Pelatihan, serta Kebutuhan dan Harapan peserta. Analisis mendalam terhadap respons kuesioner ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kekuatan yang telah ada dan area potensial yang dapat

ditingkatkan. Evaluasi bukan hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai panduan yang berharga untuk menyelenggarakan kegiatan selanjutnya dengan lebih baik.

Penting untuk dicatat bahwa hasil dari Kuesioner Evaluasi tidak hanya sekadar angka dan data, melainkan juga cerminan dari partisipasi aktif peserta dalam proses pengabdian. Mereka bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya peningkatan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan hasil evaluasi ini secara bijak, diharapkan kegiatan selanjutnya dapat disusun dengan lebih cermat, memastikan pengembangan yang berkesinambungan, dan memenuhi kebutuhan peserta dengan optimal.

Pentingnya respons peserta sebagai pemangku kepentingan utama menjadi landasan bagi kesuksesan kegiatan evaluasi ini. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbicara melalui kuesioner, setiap masukan dihargai sebagai kontribusi berharga yang dapat meningkatkan kualitas program Pengabdian Masyarakat. Tim Evaluasi juga menjalankan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam, menciptakan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman langsung, baik yang bersifat positif maupun konstruktif. Dalam hal ini, evaluasi tidak hanya menjadi penilaian formal, tetapi juga proses dialog mutual yang memperkaya pengalaman dan pemahaman bersama.



Gambar 3: Hasil Evaluasi Penilaian Materi Pelatihan oleh Peserta.

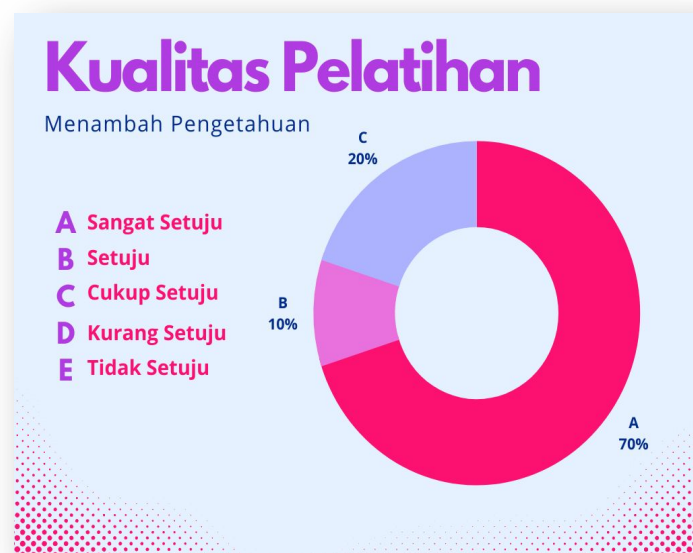
Dari hasil evaluasi penilaian materi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 70% peserta pelatihan sangat setuju bahwa materi pelatihan disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan dan kemudahan pemahaman ini menciptakan tingkat kepuasan yang signifikan di kalangan peserta, yang tercermin dalam respons positif mereka. Selain itu, 15% peserta menyatakan setuju, sementara 15% lainnya memberikan penilaian cukup setuju terhadap materi yang disajikan.

Angka-angka ini bukan hanya sekadar statistik, melainkan juga cerminan dari beragam pandangan dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Respons positif ini memberikan gambaran positif terkait dengan desain dan penyampaian materi, yang dapat dijadikan sebagai titik awal untuk pengembangan lebih lanjut. Pemahaman nuansatif terhadap beragam tingkat persetujuan menciptakan landasan yang kuat untuk peningkatan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Adapun variasi dalam tingkat persetujuan mencerminkan keragaman kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana materi dapat disesuaikan dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan individu. Hasil evaluasi ini, oleh karena itu, bukan hanya sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai sumber informasi berharga untuk merancang pelatihan yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

Ketika merinci hasil evaluasi, ditemukan bahwa peserta memberikan apresiasi tinggi terhadap metode penyajian materi yang interaktif, seperti studi kasus dan simulasi. Sebanyak 85% peserta menyatakan setuju bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Sementara itu, 10% menyatakan setuju, dan 5% memberikan penilaian cukup setuju terkait dengan keefektifan metode tersebut.

Dalam menginterpretasikan data ini, perlu diakui bahwa preferensi peserta terhadap metode pembelajaran dapat bervariasi. Oleh karena itu, respons positif terhadap metode interaktif ini dapat dianggap sebagai sinyal untuk terus mengintegrasikan pendekatan tersebut dalam pelatihan berikutnya. Perhatian terhadap preferensi dan gaya belajar individu memberikan dasar yang solid untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih personal dan terfokus.



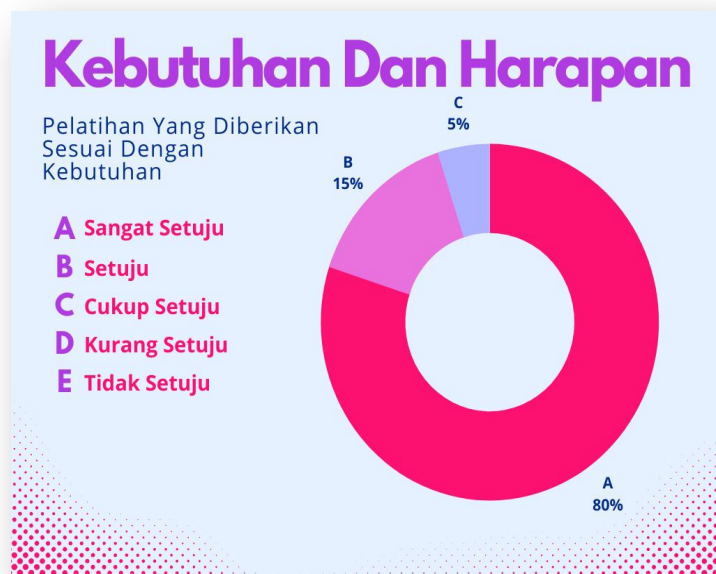
Gambar 4: Hasil Evaluasi Penilaian Materi Pelatiha oleh Peserta.

Dari hasil penilaian evaluasi kualitas pelatihan yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa sejumlah 70% peserta pelatihan sepakat bahwa kegiatan tersebut berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka. Keberhasilan ini tercermin dalam tingkat kepuasan yang tinggi, di mana peserta merasakan dampak positif pelatihan dalam memperluas pengetahuan mereka. Selain itu, 10% peserta menunjukkan kesetujuan, sementara 20% lainnya memberikan penilaian cukup setuju terhadap kualitas pelatihan.

Persentase tersebut bukan hanya sekadar angka, melainkan cerminan dari tingkat keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuannya untuk memberikan manfaat yang berarti kepada peserta. Respons positif ini menjadi petunjuk yang kuat bahwa pelatihan tidak hanya memenuhi, tetapi bahkan melampaui harapan peserta dalam hal meningkatkan pengetahuan. Adanya variasi dalam tingkat persetujuan menunjukkan keragaman pandangan peserta, yang dapat dijadikan dasar bagi penyelenggara pelatihan

untuk menyesuaikan pendekatan mereka guna lebih efektif memenuhi kebutuhan dan harapan peserta di masa yang akan datang.

Kesimpulan ini bukan hanya sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai dasar positif untuk pengembangan dan peningkatan program pelatihan mendatang. Hasil evaluasi ini memberikan pencerahan tentang bagaimana penyelenggara pelatihan dapat terus meningkatkan kualitas dan dampak positif program pelatihan yang diselenggarakan. Dengan merespons dengan bijaksana terhadap umpan balik peserta, penyelenggara pelatihan dapat memastikan bahwa program-program berikutnya dapat lebih efektif menyampaikan materi, memenuhi kebutuhan peserta, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan seseorang (Mangkuprawira, 2004).



Gambar 5: Hasil Evaluasi Kebutuhan dan Harapan Peserta

Dari hasil evaluasi komprehensif yang dilakukan terkait penilaian kebutuhan dan harapan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diungkapkan bahwa sekitar 80% dari keseluruhan peserta pelatihan secara konsisten menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap tingkat kesesuaian kegiatan pelatihan dengan kebutuhan individu mereka yang beragam. Keberhasilan ini secara jelas tercermin melalui tingkat kepuasan yang signifikan yang dirasakan oleh peserta, di mana mereka mengakui bahwa konten pelatihan dan fokusnya tidak hanya memenuhi tetapi juga melebihi ekspektasi mereka. Selain itu, sekitar 15% dari peserta dengan tegas menyatakan kesetujuan terhadap relevansi yang kuat dalam kegiatan pelatihan, sementara 5% sisanya memberikan penilaian cukup setuju terkait kesesuaian yang memadai antara materi pelatihan dan harapan individu yang mereka bawa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan keyakinan bahwa mayoritas peserta merespons positif terhadap pencapaian luar biasa pelatihan dalam memenuhi dan melampaui kebutuhan serta harapan mereka yang beragam.

Angka-angka ini merupakan sebuah refleksi nyata dari kesuksesan penyelenggara pelatihan dalam mengakomodasi secara efektif kebutuhan dan harapan para peserta. Respons positif yang terpancar dari angka-angka ini menjadi indikator konkret keberhasilan dalam perancangan dan penyusunan kegiatan pelatihan yang mampu secara holistik memenuhi ragam kebutuhan individu. Pencapaian ini bukan hanya sekadar

capaian angka, tetapi sebuah pencapaian yang mencerminkan dedikasi penyelenggara pelatihan dalam menyelaraskan setiap aspek program dengan kebutuhan dan ekspektasi peserta.

Lebih jauh lagi, variasi dalam tingkat persetujuan tidak hanya mencerminkan tingkat kepuasan yang beragam, tetapi juga menggambarkan kompleksitas kebutuhan yang beragam dari peserta. Dalam konteks ini, angka-angka tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman berharga bagi penyelenggara pelatihan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang keragaman peserta. Analisis lebih lanjut terhadap distribusi tingkat persetujuan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penyelenggara pelatihan untuk lebih memahami dinamika dan kompleksitas audiens mereka. Oleh karena itu, data ini tidak hanya menjadi laporan angka-angka semata, tetapi sebuah alat penting untuk meningkatkan kemampuan penyelenggara pelatihan dalam mengakomodasi dan memahami diversitas peserta di masa depan.

Dengan paham dan merespons secara tepat terhadap kebutuhan serta harapan peserta, penyelenggara pelatihan dapat memastikan bahwa program-program mendatang tetap relevan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta. Mengintegrasikan umpan balik dari hasil evaluasi ini menjadi landasan bagi perbaikan terus-menerus, menjadikan kegiatan pelatihan sebagai sarana pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan peserta. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap umpan balik dapat memberikan pandangan lebih mendalam tentang area yang perlu diperbaiki, memungkinkan penyelenggara pelatihan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta.

Selain itu, tanggung jawab penyelenggara pelatihan untuk mengadaptasi dan meningkatkan program pelatihan mereka sebagai tanggapan terhadap umpan balik, membuka peluang untuk inovasi dan peningkatan berkelanjutan. Proses evaluasi yang terus-menerus dan respon yang cermat terhadap kebutuhan peserta dapat membentuk suatu lingkungan belajar yang dinamis, di mana program pelatihan tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap umpan balik evaluasi bukan hanya sebagai akhir dari suatu program, melainkan sebagai titik awal untuk penyempurnaan yang berkesinambungan, menjadikan kegiatan pelatihan sebagai wahana pembelajaran yang berkelanjutan dan responsif.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pelatihan oleh Peserta

No	Indikator	Hasil	Skala	Presentasi
1.	Materi Pelatihan	Jelas dan	Sangat Setuju	70%
		Mudah	Setuju	15%
		dipahami	Cukup Setuju	15%
		Menambah	Sangat Setuju	70%
2.	Kualitas Pelatihan	Pengetahuan	Setuju	10%
			Cukup Setuju	20%
3.	Kebutuhan dan Harapan	Sesuai dengan	Sangat Setuju	80%
		yang	Setuju	15%

No	Indikator	Hasil	Skala	Presentasi
		dibutuhkan	Cukup Setuju	5%

Kesimpulan

Dari hasil penilaian evaluasi pelatihan oleh peserta melalui kuesioner dengan tiga indikator, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan aplikasi administrasi dan keuangan serta Aplikasi Marketplace memberikan manfaat yang signifikan, terutama bagi operator di kelurahan Peta. Analisis mendalam terhadap presentasi materi pelatihan menunjukkan bahwa sebanyak 70 sampai 80% peserta memberikan penilaian positif terhadap kejelasan dan kebermanfaatan materi yang disajikan. Selain itu, kualitas pelatihan dinilai tinggi, dengan sekitar 70 sampai 80% peserta menunjukkan kepuasan terhadap metode penyampaian dan interaktifitas dalam sesi pelatihan.

Begitu juga, ketika melihat indikator kebutuhan dan harapan, persentase yang serupa, yaitu antara 70 sampai 80%, menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi ekspektasi peserta dan relevan dengan kebutuhan mereka. Keseluruhan, hasil evaluasi ini memberikan gambaran positif terhadap efektivitas dan kualitas kegiatan pelatihan, menegaskan bahwa pendekatan ini berhasil memberikan manfaat yang substansial kepada peserta, khususnya operator di kelurahan Peta.

Penting untuk dicatat bahwa tingkat kepuasan yang konsisten dalam berbagai aspek pelatihan menjadi penunjuk utama bahwa pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat segera tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan berkelanjutan di masa depan. Kesimpulan ini memvalidasi upaya penyelenggara pelatihan dalam merancang dan menyajikan program yang tidak hanya informatif tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta.

Referensi

- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2> 017.
- Ezizwita, E., & Tri Sukma, M. M. E. Y. F. (2019). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Peningkatan Promosi Untuk Pengembangan UMKM Makanan Ringan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKMCSR)*, 2, 1197–1204. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.5> 12.
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk. *Jurnal Manajemen Dan Kewusahaan*, 3(2), 78–96.
- Kosasi, S., (2014). Pembuatan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Untuk Memperluas Pangsa Pasar. *Prosiding, SNATIF Ke-1 Tahun 2014. Fakultas Teknik –Universitas Muria Kudus*, hal 225-232 *Jurnal Karya Abdi P-ISSN:2580-1120 Volume 4 Nomor 2 Agustus 2020 E-ISSN:2580-2178 LPPM Universitas Jambi Halaman | 304.*
- Mangkuprawira, S., (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*, Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia.
- Marianne, V., Kerembungu, F., & Mandey, L. C. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat*

- Perkotaan Di Kelurahan Lawangirung Kecamatan Wenang. *Jurnal Politico*, 5(1).
- Muzaki, S. (2017). *Gotong Royong: Ide Demokratisasi Dalam Keberagaman Dan Kebersamaan*.
- Permata Sari, Y. (2021). *Implementasi Dana Kelurahan Untuk Meningkatkan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pada Masa Covid-19 di Kota Metro*. 1–15.
- Pitono, A., & Kartiwi, K. (2016). Penguatan pemerintahan desa dan kelurahan menuju pembangunan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Politikologi*, 3(1), 27–37.
- Sandy, A. F. M. (2022.). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Sebuah Tinjauan Literatur*.
- Theresia, Aprillia, 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung, Alfabeta
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>